

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini permasalahan ekonomi selalu ada dalam kehidupan masyarakat. Dewasa ini, koperasi dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia dalam artian menyebut nama koperasi nampaknya hampir di seluruh masyarakat mengenalnya. Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi sekaligus dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Hanya saja perkoperasian di Indonesia tidak mengenal istilah laba karena tujuan kegiatan koperasi adalah tidak berorientasi pada laba (*non-profit oriented*) melainkan pada manfaat (*benefit oriented*).

Pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim usaha yang mendorong perkembangan koperasi secara sehat, baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat disekitarnya, maupun turut serta dalam membangun sistem perekonomian nasional sebagai organisasi ekonomi. Perkembangan koperasi tidak mungkin dapat dilepaskan dari kondisi persaingan yang dihadapinya dengan pelaku-pelaku ekonomi yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pemerintah diharapkan dapat menjamin berlangsungnya proses persaingan itu secara sehat. Dalam rangka pelaksanaan demokrasi ekonomi,

koperasi harus semakin dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya serta dibina dan dikelola secara efisien, karena koperasi merupakan wadah perekonomian yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan ekonomi yang bercirikan demokratis, kebersamaan dan kekeluargaan guna memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Salah satu program pengembangan koperasi yang cukup menonjol pada masa ini adalah pembentukan Koperasi Unit Desa. KUD adalah koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa koperasi pertanian kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan. Selain itu, KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah. Perkoperasian di Kabupaten Buleleng mengalami banyak masalah, khususnya Koperasi Unit Desa (KUD). Menurut Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2018), Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng mengalami masalah dalam pengelolaan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tidak bisa menguasai manajemen dan usaha yang memadai sehingga terjadi kesalahan pengelolaan. Kalau pengelolaan sudah salah maka tujuan dibentuk koperasi tersebut tidak akan tercapai.

Untuk menumbuhkan koperasi supaya berkembang, maka dibutuhkan ada keuntungan atau yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU). Di samping sisa hasil usaha dapat menumbuhkan koperasi menjadi lebih berkembang, juga dapat

meningkatkan kesejahteraan anggotanya, meskipun kesejahteraan anggota tidak hanya diperoleh dari sisa hasil usaha yang besar saja, tetapi dapat berupa pelayanan yang baik, tingkat bunga yang rendah, dan kesejahteraan sosial lain yang diperoleh anggota. Menurut Andjar (2005), faktornya terdiri dari 2 faktor yaitu: faktor dalam seperti partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang di miliki, kinerja manajer, serta kinerja karyawan. Faktor luar yaitu: seperti modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.

SHU yang tinggi menjadi harapan bagi koperasi agar kelangsungan usaha terjamin. Untuk itu diperlukan modal sebagai pembiayaan dari usahanya untuk memperoleh penghasilan. Besar kecilnya nilai modal yang ada pada koperasi sangat menentukan maju mundurnya koperasi, tanpa adanya modal suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Modal yang diperlukan itu baik modal sendiri maupun modal yang dihimpun dari luar. Modal sendiri dapat berasal simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Semakin besar modal yang terkumpul, semakin besar pula peluang untuk memperluas jangkauan usahanya yang nantinya akan mengakibatkan usaha koperasi meningkat, sehingga SHU juga akan meningkat (Setiawan, 2004:40).

Menurut Winarko (2014), jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan, namun tidak selalu peningkatan-peningkatan jumlah anggota dapat menyebabkan sisa hasil usaha selalu meningkat. Peningkatan jumlah anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha, apabila anggota baru tersebut mempunyai peranan yang aktif dalam koperasi, dalam arti anggota baru tersebut dapat mengakses semua program yang

telah ditetapkan oleh koperasi, seperti rajin menyimpan sehingga dapat menambah modal koperasi, aktif meminjam atau belanja di koperasi, dan tertib mengangsurnya.

Peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan usaha yang dijalankan koperasi tersebut, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya. Volume usaha yang harus ditingkatkan oleh koperasi akan terlaksana apabila pada koperasi tersebut tersedia modal yang mencukupi, baik yang berasal dari simpanan para anggotanya (modal sendiri) maupun dari modal yang diperoleh dari luar. Menurut Bawsir (2000:175), semakin besar volume usaha koperasi, maka biasanya transaksi penjualan akan cenderung meningkat sehingga dapat meningkatkan pula keuntungan dengan kata lain meningkatkan sisa hasil usaha. Jadi semakin besar volume usaha yang dijalankan koperasi, akan meningkatkan perolehan SHU. Jadi semakin besar modal sendiri, semakin banyak jumlah anggota dan volume usaha yang semakin besar juga diharapkan akan mempengaruhi peningkatan perolehan SHU.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, serta volume usaha koperasi sehingga dapat mempengaruhi besarnya SHU yang diperoleh KUD di Kabupaten Buleleng. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng Tahun 2014-2018”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dipaparkan identifikasi masalah penelitian ini, diantaranya:

1. Modal sendiri dan modal pinjaman dalam koperasi diperlukan sebagai pembiayaan dari usahanya untuk memperoleh penghasilan.
2. Jumlah anggota dan partisipasi anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha, dalam koperasi.
3. Volume usaha harus ditingkatkan agar koperasi dapat menjalankan usahanya.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Banyak variabel yang mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha. Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti perlu memberikan batasan masalah agar penelitian lebih terarah untuk hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu, masalah yang dikaji pada penelitian ini dibatasi pada variabel modal sendiri, jumlah anggota dan volume usaha.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal sendiri terhadap SHU pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah anggota terhadap SHU pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng?

3. Apakah terdapat pengaruh volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dipaparkan tujuan penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap SHU pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota terhadap SHU pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya mengenai bagaimana koperasi dapat meningkatkan sisa hasil usahanya dengan mempelajari pengaruh modal sendiri, jumlah anggota dan volume usaha terhadap SHU yang dimiliki oleh koperasi, sehingga dapat memberikan gambaran strategis dalam pengelolaan koperasi yang lebih profesional, efektif dan efisien.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti karena merupakan ilmu yang bisa dikembangkan untuk

kedepannya dan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan yang baru diketahui agar pengetahuan kita bisa lebih berkembang, khususnya terkait sisa hasil usaha pada koperasi.

## 2. Bagi Pengguna Informasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau pembandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang sisa hasil usaha pada koperasi.

